

Hubungan Antara Kepemimpinan Tipe Demokratis Kepala Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur

Relationship Between The Type Of Democratic Leadership Of A Village Chief With Society Participation In The Development Of The Village In Titehena Sub-District Of East Timor District

Open Nikolaus

opennikolaus@yahoo.co.id

Program Pascasarjana Universitas Terbuka
Graduate Studies Program Indonesia Open University

ABSTRAK

Pembangunan desa adalah tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pembangunan desa, partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur utama yang berpengaruh besar bagi berhasilnya pembangunan desa. Partisipasi masyarakat desa sangat tergantung pada kepemimpinan kepala demokratis desa. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa (H_1), tidak ada hubungan antara kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa (H_0). Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. Populasi penelitian adalah masyarakat desa Tenawahang dan Kobasoma Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur dengan sampel sebanyak 131 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian terdapat hubungan kuat sebesar 0,769 antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena kabupaten Flores Timur, dengan pengaruh nilai tipe kepemimpinan demokratis kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena kabupaten Flores Timur sebesar 59,21%, sedangkan variable lain menyumbang sebesar 40,79%. Korelasi antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena kabupaten Flores Timur adalah signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan hal-hal sebagai berikut : Agar pemilihan kepala desa memperhatikan pula tipe manusianya karena hal itu akan berpengaruh pada tipe kepemimpinannya ketika menjabat sebagai kepala desa.

Kata kunci: Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat Desa.

ABSTRACT

Rural development is a requirement for most nations. In rural development, rural community participation is one of the characteristics of rural development and is a key element for the success of rural development. Participation of rural communities depends

on the leadership of a democratic village. This study aimed to know the relationship between democratic leadership of the village chief and public participation in the development of a village., The research objective was thus to obtain an overview of the relationship between the leadership style of the Village Chief and Public Participation In Village development in Titiheha Sub-District, East Flores District. The population was Tenawahang and Kobasoma village community, in Titehena Sub-District, East Flores District with a sample of 131 people. Questionnaires were used for data collection. Pearson Product Moment was used to analyse the data. The results found a strong relationship of 0.760 between the type of village chief leadership and democratic participation in developing the village., with the effect of the type village chief democratic leadership to public participation in building a village 59.21 %, while the other variables accounted for 40.79 % . Correlation between the type of the village chief democratic leadership and people's participation in developing the village was significant. Based on these results the following was suggested : in electing a village chief the people should consider the human characteristics since it will affect the type of leadership of the village chief.

Keywords: *Democratic Leadership, Village Chief, Village Community Participation.*

PENDAHULUAN

Latar belakang :

Pembangunan desa adalah tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena hampir sebagian penduduk Indonesia menetap di desa.

Namun 12 tahun pelaksanaan otonomi daerah desa-desa di kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur, belum terlihat kemajuan yang berarti. Oleh karena itu kepala desa harus dapat menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di desanya untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan demi meningkatkan kualitas hidup, peningkatan ketrampilan dan peningkatan prakarsa. Bila kepala desa tidak mampu mendisain strategi untuk menggerakkan masyarakat dalam membangun desa maka desa akan tetap tertinggal. Karena bagaimanapun, sumber kekuatan kepala desa dalam membangun desa berada di tangan rakyat yang dipimpinnya.

Kepemimpinan demokratis yang dijalankan kepala desa merupakan hal yang menentukan dalam upaya melibatkan partisipasi masyarakat desa.

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan dimana pemimpin membagi tugas dan tanggung jawab dengan kelompok, mengembangkan tanggungjawab kelompok untuk menyelesaikan tugas. Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengana penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerjasama yang baik. Itu berarti dalam kepemimpinan demokratis kekuatan pemimpin bukan terletak pada person atau individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi dari setiap warga kelompok (Gibson dan Ivancevich) dalam Melvani, 2012 :11.

Kepala desa sebagai kepala pemerintahan di desa harus mampu merangkul seluruh elemen tersebut agar dapat berjalan beriringan dengan satu tujuan yaitu membangun desa menuju masyarakat yang lebih maju dan lebih baik..

Kecamatan Titehena adalah salah satu kecamatan dari 19 kecamatan yang berada di Kabupaten Flores Timur. Dilihat dari penyediaan fasilitas publik, maka kecamatan ini masih tergolong rendah. Berbagai fasilitas umum yang seharusnya dimiliki suatu desa

seperti pasar desa untuk menggerakkan ekonomi rakyat tidak tersedia kecuali desa Lewoingu dan desa watowara ada pasar mingguan. Beberapa fasilitas lain yang sudah dikerjakan tetapi bertahun-tahun tidak pernah rampung seperti kantor desa di desa lorong desa dan deker desa di desa Tenawahang, deker dan lorong desa di Kobasoma, lorong desa di desa Ile gerong, lorong desa di desa Dun tanah Lewoingu dan desa Tuakepa. Saluran air hujan tidak ada pada semua desa sehingga rumah-rumah pada daerah yang lebih rendah tergenang banjir pada saat hujan.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa ketidakberesan dalam kegiatan pembangunan desa salah satunya disebabkan oleh partisipasi masyarakat desa yang rendah dalam upaya membangun desa.

Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mengungkap adakah hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa. Sehingga diharapkan terjawab bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dapat lebih menggerakkan partisipasi kepala desa dalam membangun desanya ?

PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui gambaran lebih rinci tentang hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

Kegunaan Penelitian :

1. Mempertajam kemampuan berpikir dalam menganalisa permasalahan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam pengangkatan seseorang sebagai pemimpin dalam hal ini kepala desa.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah kecamatan Titehena dan pemerintah kabupaten Flores Timur dalam rangka pembinaan para kepala desa.
4. Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori :

a. Partisipasi

Oakley (dalam Melvani, 2011), memberi pemahaman tentang konsep partisipasi dengan mengelompokkan partisipasi kedalam tiga pengertian pokok yaitu partisipasi sebagai kontribusi, partisipasi sebagai organisasi dan partisipasi sebagai pemberdayaan.

Dengan landasan teori yang dikemukakan Oakley, disusun konseptual variabel partisipasi masyarakat adalah keterlibatan langsung anggota masyarakat dalam

pembangunan desa meliputi kontribusi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang meliputi dimensi kontribusi masyarakat, dimensi pengorganisasian masyarakat dan dimensi pemberdayaan masyarakat.

Dimensi kontribusi masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator, kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga, kontribusi sarana. Dimensi pengorganisasian masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator yaitu, model pengorganisasian, struktur pengorganisasian, unsur-unsur pengorganisasian, fungsi pengorganisasian. Sedangkan dimensi pemberdayaan masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator adalah :

- 1) peran masyarakat dalam pembangunan desa
- 2) aksi masyarakat dalam pembangunan desa
- 3) motivasi masyarakat dalam pembangunan desa
- 4) tanggung jawab masyarakat dalam membangun desa.

b. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan tipe demokratis merupakan kepemimpinan yang membagi tanggung jawab pengambilan keputusan dengan kelompok, mengembangkan tanggung jawab kelompok untuk menyelesaikan tugas menggunakan pujian dan kritik. Meski pengambilan keputusan dilimpahkan, namun tanggung jawab tetap ada pada pemimpin. Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis bukan terletak pada perorangan individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok (Gibson dan Ivancevich dalam Melvani, 2012 :11).

Kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh.

Dalam tipe kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas dan tanggung jawab para bawahannya. Pada kepemimpinan demokrasi, anggota memiliki peranan yang lebih besar. Pada kepemimpinan demokrasi seorang pemimpin hanya menunjukkan sasaran yang ingin dicapai saja, tentang cara untuk mencapai sasaran tersebut, anggota yang menentukan. Selain itu, anggota juga diberi keleluasaan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Prinsip utama kepemimpinan demokratis ialah mengikutsertakan semua orang di dalam proses penerapan dan penentuan strategi di dalam mencapai tujuan bersama dan setiap pengambilan keputusan selalu didasarkan pada musyawarah dan mufakat (Sutarto dalam Melvani, 2012 :5).

Selanjutnya Sutarto menjelaskan bahwa terdapat sebelas ciri kepemimpinan demokratis yaitu :

- 1) Keputusan dan kebijakan. Keputusan dan kebijakan dibuat bersama dengan bawahan.
- 2) Wewenang. Wewenang pimpinan tidak mutlak. Pemimpin bersedia untuk melimpahkan sebagian wewenangnya kepada orang lain.
- 3) Komunikasi. Komunikasi berlangsung timbal balik. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan berjalan dengan baik, sehingga semua informasi kerja diketahui semua komponen yang terkait.
- 4) Pengawasan. Pemimpin melakukan pengawasan secara wajar terhadap sikap, tingkah laku dan perbuatan atau kegiatan bawahan.

- 5) Pemimpin menerima saran dari bawahan. Pemimpin banyak memberi kesempatan kepada bawahan untuk memberikan saran, pertimbangan dan pendapat dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 6) Pelaksanaan tugas. Pemberian tugas kepada bawahan lebih bersifat permintaan dari pada instruksi kerja.
- 7) Kritik dan pujian. Pemimpin memberikan pujian dan kritik yang seimbang. Pemimpin memberikan pujian kepada bawahan yang bekerja dengan baik, tetapi memberi kritik yang membangun untuk meningkatkan semangat bawahan dalam bekerja.
- 8) Penyelesaian tugas. Pimpinan mendorong bawahan untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna dalam batas kemampuan yang wajar. Pimpinan tidak memaksakan bawahan untuk bekerja melampaui kemampuan bawahan.
- 9) Tindakan dan sikap. Pimpinan memperhatikan aspek perasaan dari bawahan ketika pemimpin bersikap dan bertindak.
- 10) Suasana kerja kondusif. Adanya suasana dan saling percaya, saling hormat dan saling menghargai antara pimpinan dan bawahan.
- 11) Tanggung jawab organisasi dipikul bersama.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rumusan masalah deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan variabel penelitian partisipasi masyarakat desa, dari sudut pokok kajian tipe kepemimpinan demokratis kepala desa.

Yang dimaksudkan dengan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupaya menjelaskan hubungan antara variabel penelitian (variabel bebas dan variabel terikat) dengan perhitungan statistik.

Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010:173).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah sejumlah individu yang meliputi seluruh kepala keluarga yang berada di desa Tenawahang dan desa Kobasoma kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto, 2010 :174).

Sampel atau wakil dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil meliputi masyarakat di dua desa yang ada yaitu di Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur, yaitu desa Kobasoma dan Desa Tenawahang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan probability sampling, yaitu teknik sampling dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

Teknik sampling yang digunakan adalah proportionale stratified random sampling, teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan anggota populasi di dua desa penelitian yang heterogen baik tingkat pendidikan maupun jabatan dalam masyarakat Riduwan (2012 :13).

Untuk menentukan ukuran atau besarnya sampel dengan menggunakan rumus dari Slovin dalam Husein Umar (2000 :78) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran atau ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir /diinginkan 10 %.

Dari hasil perhitungan di atas maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 131 responden, yaitu 69 untuk desa Tenawahang dan 62 dari desa Kobasoma. Dari jumlah sampel yang telah ditentukan tersebut, untuk mempermudah dalam Variabel Penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah kepemimpinan demokratis kepala desa sebagai variabel bebas sedangkan sebagai variabel terikat adalah partisipasi masyarakat. Dua variabel ini selanjutnya dikembangkan dalam sub-sub variabel.

Model instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket tertutup, dimana item-item jawaban telah disediakan oleh peneliti, sedangkan responden tinggal melingkarkan item jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

Prosedur Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket yang telah disiapkan. Angket-angket itu disebarkan kepada responden dengan cara mendatangi para responden di desanya masing-masing. Cara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan keaburan yang dialami oleh responden pada saat mengadakan pengisian angket.

Setelah angket-angket itu selesai diisi responden, angket tersebut dikumpul kembali untuk kebutuhan pengolahan data.

Setelah alat ukur disusun dan sebelum diedarkan kepada responden secara keseluruhan, terlebih dahulu alat ukur itu dilakukan uji coba terhadap 10 orang anggota masyarakat dari masing masing desa uji coba.

Metode Analisa Data

Kegunaan Uji Pearson Product Moment atau analisis Korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y) dan data berbentuk interval dan ratio. Karena sangat mudah dalam pengerjaan, maka uji ini lebih terkenal dengan analisis korelasi Pearson Product Moment. Rumus yang dikemukakan adalah :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1.00	Sangat Kuat

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana : KP = Besarnya Koefisien penentu (Diterminan)
 r = Koefisien Korelasi

Langkah – langkah Uji Korelasi Pearson Product Moment menurut Riduwan (2012:228-229) :

1. Buatlah H_a dan H₀ dalam bentuk kalimat
2. Buatlah H_a dan H₀ dalam bentuk Statistik
3. Buatlah Tabel Penolong untuk Menghitung nilai korelasi
4. Masukkan angka –angka statistik dari tabel penolong dengan rumus

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

5. Menentukan besarnya sumbangan (Koefisien diterminan atau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus : $KP = r^2 \times 100 \%$
6. Menguji signifikansi denfan rumus t_{test} atau t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah Pengujian : Jika t_{hitung} ≥ dari t_{tabel}, maka **Signifikan**
 Jika t_{hitung} ≤ dari t_{tabel}, maka **tidak Signifikan**

7. Ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 atau 0,01 dengan rumus derajat bebas (db) = n-2
8. Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian :

1. Hubungan Tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dan partisipasi masyarakat di kecamatan Titehena

Berdasarkan tabel penolong perhitungan korelasi hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat Tenawahang dan Kobasoma Kecamatan Titehena pada lampiran lima perhitungan untuk nilai korelasi PPM (r), adalah 0,769 dan koefisien determinan (KP) adalah 59,21 %.

Pengaruh Nilai Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat sebesar 59,21 % dan sisanya sebesar 40,79 % ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan perhitungan di atas dengan ketentuan tingkat kesalahan α = 0,05 db = n – 2 = 131-2 = 129 sehingga didapat t_{tabel} = 1,645 ternyata t_{hitung} > dari t_{tabel} rata rata 13,683 > 1,645

Kesimpulan : korelasi variabel X dengan Y atau hubungan tipe Kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat adalah signifikan.

2. Hubungan Tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dan partisipasi masyarakat di desa Tenawahang

Hubungan variabel bebas (x) tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan variabel terikat (y) partisipasi masyarakat pada desa Tenawahang berdasarkan hasil analisis adalah

64 % dan 36 % ditentukan variabel lain.

Kesimpulan : korelasi variabel X dengan Y atau hubungan tipe Kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat desa tenawahang adalah signifikan.

3. Hubungan Tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dan partisipasi masyarakat di Desa Kobasoma

Hubungan variabel bebas (x) tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan variabel terikat (y) partisipasi masyarakat pada desa Kobasoma adalah sebesar 79 % dan sisanya sebesar 21 % ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan perhitungan dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ db = $n - 2 = 62 - 2 = 60$ sehingga didapat $t_{tabel} = 0,254$ ternyata $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} rata rata $15,06 > 0,254$

Kesimpulan : korelasi variabel X dengan Y atau hubungan tipe Kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat pada desa Kobasoma adalah signifikan.

PEMBAHASAN

1. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa

Hasil analisis capaian indikator variabel kepemimpinan demokratis dengan sub variabel, wewenang, keputusan dan kebijakan, komunikasi, pengawasan, menerima saran, pelaksanaan tugas, kritik dan pujian, penyelesaian tugas, sikap dan tindakan, suasana kerja kondusif dan tanggung jawab.

Secara parsial tentang capaian indikator sub-sub variabel kepemimpinan demokratis kepala desa Tenawahang yaitu, 1) wewenang 85%, 2) keputusan dan kebijakan 66 % , 3) komunikasi 79 % , 4) pengawasan 86 % , 5) menerima saran 88 % , 6) pelaksanaan tugas 88%, 7) kritik dan pujian 80 % , 8) penyelesaian tugas 85 % , 9) Tindakan dan sikap 88 % , 10) suasana kerja 62 % , 11) tanggung jawab 81 %.

Berdasarkan hasil analisis data, kepemimpinan demokratis kepala desa, Desa Tenawahang sub variabel pelimpahan wewenang sangat kuat, demikian juga sub variabel pengawasan, sub variabel menerima saran, sub variabel, sub variabel pelaksanaan tugas, sub variabel penyelesaian tugas, sub variabel sikap dan tindakan dan sub variabel tanggung jawab. Pada sub variabel keputusan dan kebijakan yang dibuat bersama bawahan, sub variabel komunikasi, sub variabel suasana kerja dengan interpretasi kuat.

Sedangkan secara parsial capaian indikator variabel kepemimpinan demokratis kepala desa Kobasoma berdasarkan hasil analisis, sub variabel 1) wewenang 95 % , 2) keputusan dan kebijakan 79 % , 3) komunikasi 84%, 4) pengawasan 95 % , 5) menerima saran 96 % , 6) pelaksanaan tugas 91%, 7) kritik dan pujian 87 % , 8) penyelesaian tugas 91%, 9) tindakan dan sikap 93%, 10) suasana kerja 82 % , 11) tanggung jawab 90 %

Dari data parsial sub variabel kepemimpinan demokratis kepala desa, desa Kobasoma yang dipaparkan di atas, jika dibandingkan dengan kriteria interpretasi skor yang dikemukakan Riduwan (2003 :41) maka dapat dikatakan bahwa pencapaian sub

variabel wewenang sangat kuat, demikian juga dengan sub variabel komunikasi, sub variabel pengawasan, sub variabel menerima saran, sub variabel pelaksanaan tugas, sub variabel kritik dan pujian, sub variabel penyelesaian tugas, sub variabel tindakan dan sikap, sub variabel suasana dan sub variabel tanggung jawab. Sedangkan sub variabel keputusan dan kebijakan pencapaian variabelnya adalah kuat.

Perbandingan capaian indikator variabel kepemimpinan demokratis kepala desa Tenawahang dan Kobasoma dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Prosentase pencapaian variabel kepemimpinan demokratis Desa Tenawahang dan Desa Kobasoma

No	Indikator Variabel	Desa Tenawahang	Desa Kobasoma
1	Wewenang	85 %	95 %
2	Keputusan dan kebijakan	66%	79%
3	Komunikasi	79%	84%
4	Pengawasan	86%	95%
5	Menerima saran	88%	96%
6	Pelaksanaan tugas	88%	91%
7	Kritik dan Pujian	80 %	87%
8	Penyelesaian tugas	85%	91%
9	Tindakan dan sikap	88%	93%
10	Suasana kerja	62%	82%
11	Tanggung jawab	81%	90%

Dari gambaran tabel diatas jelas bahwa capaian indikator variabel kepemimpinan demokratis kepala desa Kobasoma lebih tinggi dari capaian kepemimpinan demokratis kepala desa Tenawahang. Hal itu mungkin disebabkan kepala desa Kobasoma baru menjalani 2 tahun masa kepemimpinan sedang kepala Desa Tenawahang dalam masa akhir periode kepemimpinan, sehingga secara psikologis responden desa Kobasoma enggan menjawab secara objektif betul pernyataan-pernyataan instrumen penelitian.

2. Partisipasi Masyarakat Desa.

Hasil analisis capaian indikator variabel partisipasi masyarakat dengan sub variabel kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan adalah sebagai berikut, desa Tenawahang 82 % dan desa Kobasoma 92%.

Secara parsial, partisipasi masyarakat dalam membangun desa Tenawahang sub variabel kontribusi masyarakat 84%, sub variabel pengorganisasian masyarakat, 86% dan sub variabel pemberdayaan masyarakat 77%.

Tabel 4.4

Prosentase pencapaian variabel partisipasi masyarakat pada Desa Tenawahang dan Desa Kobasoma

No	Indikator Variabel	Desa Tenawahang	Desa Kobasoma
1	Kontribusi	84 %	93 %
2	Pengorganisasian masyarakat	86%	94%
3	Pemberdayaan masyarakat	77%	90%

Sesuai dengan hasil yang dipaparkan di atas, maka variabel partisipasi masyarakat desa tenawahang sub variabel kontribusi masyarakat adalah sangat kuat, sub variabel pengorganisasian masyarakat, sangat kuat, sub variabel pemberdayaan masyarakat kuat.

Sedangkan secara parsial capaian indikator partisipasi masyarakat desa Kobasoma dengan sub variabel kontribusi masyarakat 93%, sub variabel pengorganisasian masyarakat, 94% dan sub variabel pemberdayaan masyarakat adalah, 90%.

Dengan demikian maka dalam hal kontribusi masyarakat, masyarakat kobasoma sangat kuat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa.

Demikian pula dengan pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat.

3. Hubungan antara Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dengan Partisipasi Masyarakat.

Dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus uji korelasi Pearson Product Moment maka hasil yang diperoleh untuk Kecamatan Titehena terdapat hubungan yang kuat antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena sebesar 0,769 (nilai r). Sedangkan besarnya sumbangan (koefisien determinan koefisien penentu) variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa (variabel x) dengan partisipasi masyarakat (variabel y) sebesar 59,21 % (KP). Hubungan/korelasi antara kedua variabel yakni variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat adalah signifikan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 13,683 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,159.

Pengujian dengan rumus yang sama juga dilakukan untuk masing-masing desa sampel dalam Kecamatan Titehena ,pada Desa Tenawahang terdapat hubungan yang sangat kuat antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena sebesar 0,80 (nilai r). Sedangkan besarnya sumbangan (koefisien determinan koefisien penentu) variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa (variabel x) dengan partisipasi masyarakat (variabel y) sebesar 64 % (KP). Hubungan/korelasi antara kedua variabel yakni variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat adalah signifikan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,925 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,235.

Untuk Desa Kobasoma Kecamatan Titehena terdapat hubungan yang sangat kuat antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena sebesar 0,891 (nilai r). Sedangkan besarnya sumbangan (koefisien determinan koefisien penentu) variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa (variabel x) dengan partisipasi masyarakat (variabel y) sebesar 79 % (KP). Hubungan/korelasi antara kedua variabel yakni variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat adalah signifikan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 15,07 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,244.

Dari kajian analisis tersebut diperoleh gambaran bahwa hipotesis pertama teruji kebenarannya, bahwa terdapat hubungan positif antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat desa akan semakin tinggi jika didorong oleh tipe kepemimpinan kepala desa yang semakin demokratis.

Dengan demikian seorang kepala desa perlu mengetahui ciri-ciri dari kepemimpinan yang demokratis dan selanjutnya seorang kepala desa berupaya untuk menerapkan kepemimpinan yang demokratis agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan desanya terus meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

Ada hubungan yang signifikan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. Dimana tipe kepemimpinan demokratis kepala desa berpengaruh sebesar 59,21% terhadap partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena kabupaten Flores Timur, sedangkan 40,79% dipengaruhi oleh faktor lain

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

Pemilihan kepala desa harus memperhatikan tipe manusianya, karena hal itu akan berpengaruh pada tipe kepemimpinannya ketika menjabat sebagai kepala desa.

Keterbatasan Penelitian

Jika dilihat dari taraf hubungan yang hanya mencapai 59,21 %, memberikan gambaran bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan kelemahan. Tapi keterbatasan dan kelemahan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ide bagi penelitian yang akan datang.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti untuk pengolahan data dan penarikan simpulan diperoleh dari kuesioner yang diisi responden. Sehingga dapat dikatakan data yang diperoleh merupakan hasil pemotretan sesaat.

Alangkah baiknya untuk memperoleh data yang lebih lengkap ditambahkan pula variabel lainnya, dan tinggal beberapa bersama penduduk di lokasi penelitian sehingga dapat menjangkau informasi yang lebih akurat tentang partisipasi masyarakat dalam membangun desa bila dihubungkan dengan kepemimpinan demokratis kepala desa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, PT Rineka Ciptan, Jakarta.

Dessler, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Prenhallindo, Jakarta.

- Djaenuri Aries, 2010, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa, Tesis S2 Universitas Indonesia.
- Dulewicz, V. & Higgs, M. ,2003, Leadership at the top: The need for emotional intelligence in organizations, *International Journal of Organizational Analysis*, Vol 11, No 3, P 193-210
- Elu dan Purwantu, 2009, *Inovasi dan Perubahan Organisasi* ,Universitas Terbuka,Jakarta.
- Emi Triani, 2002, pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa, *Ringkasan Tesis USU*, Medan.
- Flores Timur Dalam Angka, 2012,BPS Kabupaten Flores Timur.
- Iswanto, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Ibrahim Fahmi, 2012, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*,Rajawali Pres. Jakarta
- Melvani, Fresilia Nanda, 2012, Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Efektivitas Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Promosi dan Perizinan Penanaman Modal Daerah Sumatra Selatan, *Tesis*.
- Riduwan, 2012, *Dasar-dasar Statistik*. Alfabeta. Bandung.
- Syahyutivariabel, blogspot.com/2011/08/indikator-partisipasi-masyarakat.html
- Thoah M, 1983. *Perilaku Organisasi. Konsep Dasar dan Aplikasi*. Rajawali Pres. Jakarta



UNIVERSITAS TERBUKA